

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian bertujuan untuk mencari fakta-fakta dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu secara ilmiah dengan mengumpulkannya dari beberapa sumber dan fakta di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena dalam memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti langsung terjun di lapangan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. (Sugiono. 2012: 3).

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, penelitian hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu tidak untuk mencari dan menerangkan keterkaitan antar variabel. Penelitian deskriptif

hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya. Metode penelitian ini tidak diarahkan untuk menjelaskan hubungan seperti dalam suatu rumusan hipotesis, dan juga tidak memprediksi atau meramal implikasi apa yang akan terjadi manakala suatu variabel dimanipulasi. Penelitian deskriptif hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi. (Wina Sanjaya, 2013:45).

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian deskriptif kualitatif ini dapat kita lihat dari fenomena pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus itu berusaha memperoleh gambaran secara lengkap dan detail dan fenomena tertentu pada suatu objek dan objek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi. (Wina Sanjaya, 2013:45)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Skripsi yang berjudul Penguatan Spiritualitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMA Negeri 5 Seluma, penelitiannya dilakukan di SMA Negeri 5 Seluma terletak di Desa Kembang Mumpo, Kec. Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan selama satu bulan yaitu dari tanggal 17 Januari-17 Februari Tahun 2025.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Adapun dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian kualitatif adalah teknik purposive sampling yaitu, sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti atau tidak secara acak. Teknik ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yakni memilih orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian karena mereka dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah pada penelitian ini. (Suharsimi Arikunto. 2010:188)

Dengan demikian, informan yang akan dipilih adalah orang-orang atau sumber yang masih berada dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di SMA Negeri 5 Seluma dan dapat

dimintai informasi. Berkaitan dengan jumlah informan yang digunakan dalam penelitian, penulis memilih beberapa orang yang dianggap dapat memberikan informasi secara lengkap dan mendalam. Jumlah atau banyaknya informan yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan data. Karena keterbatasan waktu dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler, penulis memilih informan dari ekstrakurikuler yang terkait yaitu ROHIS (Rohani Islam). Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kesiswaan
3. Pembina rohis
4. Ketua ekstrakurikuler dan siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
5. Wali kelas dan guru PAI.
6. Guru BK
7. Humas

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini yakni:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data lapangan yang diperoleh secara langsung. Data primer ini diperoleh dari sumber data pertama yakni person dengan menggunakan

prosedur dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara salah satunya kepala sekolah,wakil kesiswaan, Pembina rohis,ketua ekstrakurikuler dan siswa yang aktif mengikuti kegiatan eskul,wali kelas dan guru PAI,guru bimbingan konseling,humas, Observasi dilakukan dilapangan mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder, merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber data ketiga yakni paper dengan menggunakan teknik dokumentasi yang relevan sebagai pendukung penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpamengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono. 2012:308)

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik atau hal-hal yang berkaitan dengan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa ,observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode observasi adalah metode penelitian dengan mengamati secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, dapat pula melibatkan indera lain seperti pendengaran, sentuhan, penciuman. Observasi dilaksanakan pada waktu proses penelitian ini berlangsung.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui pelaksanaan program-program ekstrakurikuler Rohis serta melihat kondisi disiplin siswa ketika berada di lingkungan sekolah dan pada saat kegiatan berlangsung, mengamati keadaan pembina, pelatih, dan guru dalam mendukung kegiatan dan kedisiplinan siswa serta mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan berlangsung. Kemudian hasil observasi

dipertegas lagi dengan teknik wawancara maupun dokumentasi.

Terkait observasi, peneliti akan datang langsung ke SMA Negeri 5 Seluma. untuk melihat peristiwa ataupun mengamati secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat ataupun lokasi penelitian yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam rutin di SMA Negeri 5 Seluma. Adapun yang akan peneliti observasi adalah Penguatan spiritualitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA negeri 5 seluma.

2. Wawancara

Ciri utama dari wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee). Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh langsung informasi dari sumbernya, informan pada wawancara ini yaitu memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun untuk mempengaruhi pendapat responden. Lincoln and Gubadalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh

langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh. (Cholid Narkubo, Abu Achmadi. 2013:86)

Menurut Esterberg, yang dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi data ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

Wawancara terstruktur berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. (Sugiyono, 2014:310)

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film dan lain-lain. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen, dalam hal ini melalui dokumen mengenai sejarah dan perkembangan SMA Negeri 5 Seluma curup visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, data siswa, data guru, data tenaga kependidikan, data sarana prasarana, dokumen prestasi sekolah, program ekstrakurikuler rohis, tata SMA Negeri 5 Seluma tata tertib ekstrakurikuler rohis, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Menurut Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded” (Sugiyono. 2013:336)

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal, misalnya: melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan

terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

2. Data Display (penyajian data)

Proses ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi data ke dalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh manakah kelengkapan data yang tersedia.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu sajiannya harus tercatat secara apik.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya sehingga validitasnya terjamin.

Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang obyektif dan sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

2. Teknik/metode

Yaitu teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik/metode pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Dalam penelitian ini, maka data yang sama akan penulis uji tingkat akurasi/kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda yaitu dengan wawancara dan observasi untuk data yang sama.

3. Triangulasi sumber

Teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, untuk menguji kebenaran data, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data yang sama misal (wawancara) dengan sumber yang berbeda untuk jenis data yang sama. Dengan menggunakan sumber yang berbeda untuk data yang sama, maka akan memperlihatkan kualitas akurasi/validitas dari data yang diperoleh.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian yang paling sering dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif. Teks naratif dalam hal ini melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggrogoti kemungkinan-kemungkinan mereka untuk menemukan pola yang sederhana. Ketika menarik kesimpulan dan verifikasi, adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengartikan semua informasi yang telah diperoleh untuk disajikan, tetapi kesimpulan yang diberikan tetap longgar, terbuka dan skeptis terhadap objek permasalahan. Artinya kesimpulan yang disajikan berangsur-angsur dari umum menuju khusus yang bias diartikan lebih spesifik.